ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ASING DAN NON ASING YANG TERDAFTAR DI BEJ

Studi di Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Didit Harmoko
Nomor Mahasiswa	: 00 312 223

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ASING DAN NON ASING YANG TERDAFTAR DI BEJ

Studi di Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana Strata-1 jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Didit Harmoko

No. Mahasiswa : 00312223

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Mei 2008

Penyusun,

(Didit Harmoko)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ASING DAN NON ASING YANG TERDAFTAR DI BEJ

Studi di Bursa Efek Jakarta

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Didit Harmoko

Nomor Mahasiswa : 00312223

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing

(Drs. Muqodim MBA., AK)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Asing dan Non Asing Yang Terdaftar di BEJ

Disusun Oleh: DIDIT HARMOKO
Nomor Mahasiswa: 00312223

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 23 Mei 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Muqodim, MBA, Ak .....

Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

"Segala puji bagi Alloh yang memiliki apa yang dilangit dan apa yang dibumi dan bagi-Nya (pula) segala puji diakhirat. Dan Dialah yang maha bijaksana lagi maha mengetahui". (Q.S Ali Imran)

"Perhatikan mereka yang dibawahmu, jangan memperhatikan mereka yang berada di atasmu. Demikian yang harus kau lakukan, sehingga tidak menganggap remeh segala nikmat yang telah diberikan Alloh kepadamu". (H.R Bukhari Muslim)

"Hidup adalah bagaimana kita menerima yang telah kita punya, menjadikannya suatu kebanggaan dan mampu memberi manfaat bagi sekitar kita"

Halaman Persembahan

For the All Mighty Allah SWT dan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, hanya karena petunjuk-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi ini dan dengan limpahan nikmat-Mu kupersembahkan skripsi ini untuk yang tercinta dan yang selalu aku banggakan

Ibuku hj Wiwintono, bapak ibuku Sukardi/Supiana, calon istriku Rini Lestari serta adikku Didik dan Iwan yang ku cintai semuanya...

Kagem Kyai Semar matur sembah nuwun sedaya pitutur lan pituduhipun dumateng kulo

Dan terima kasih buat teman-temanku Diefky, Hanafi. Mirza/Maya, Mas Agus/Sesi, Pak udin , Pawit terima kasih atas doa dan bantuanmu...

Skripsi ini merupakan prasasti cita, cinta dan sayangku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ASING DAN NON ASING YANG TERDAFTAR DI BEJ "**

Penyusunan ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Muqodim. MBA. Ak, selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan berkenan memberi bimbingan dan segala ilmu pengetahuan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs Johan Arifin, M.Si, selaku dosen penguji skripsi.
3. Bapak Drs Asmai Ishak. M Bus, P.hD selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII
4. Ibu Dra Erna Hidayah. Msi. Ak dan bapak Arief Rahman. SE. MCom selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan serta bapak Pri selaku staf jurusan Akuntansi FE UII.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Supriyanto selaku staf jurusan akuntansi terimakasih atas kesabarannya selama ini.
7. Bapak Gumanti serta seluruh Staf Adminitrasi Akuntansi
8. Seluruh staf Perpustakaan dan Referensi Fakultas Ekonomi UII.
9. teman temanku Kak Sigit, Nico, Nanang, Iwan, Uun, Tyas dan semua Playgroup Family... Thanks for you supports...
10. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikanya skripsi ini.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2008

Penulis,

Didit Harmoko

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul 1 i

Halaman judul 2 ii

Halaman pernyataan bebas plagiarisme iii

Halaman pengesahan iv

Intisari vi

Motto vii

Halaman persembahan viii

Kata pengantar ix

Daftar isi xi

Daftar tabel xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laba 8

2.1.1 Pengertian Laba 8

2.1.2 Informasi Laba 9

2.1.3 Manajemen Laba 10

2.2 Teori Keagenan 11

2.3 Perataan Laba 14
2.3.1 Tehnik Perataan Laba 17
2.3.2 Sasaran Perataan Laba 18
2.3.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Perataan Laba..... 20
2.4 Review Penelitian Terdahulu 22
2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Sumber Data 26
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian 26
3.3 Metode Analisa..... 28
3.3.1 Jenis dan Sumber Data 28
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 29
3.5 Alat Analisa Data... 33
3.6 Langkah- langkah Pengujian Hipotesis Penelitian..... 37
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN
4.1 Perhitungan Indeks Eckel 38
4.2 Analisis Statistik..... 41
4.2.1 Statistik Interferensial..... 41
4.2.1.1 Pengujian Univariat 43
4.2.1.2 Pengujian Multivariat 46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 54

5.3 Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN..... 58

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Faktor- faktor yang mempengaruhi perataan laba	21
4.1	Kelompok Perusahaan Perata dan Bukan Perataan Laba	40
4.2	Klasifikasi Sampel	41
4.3	Hasil Uji Statistik Deskritif	42
4.4	Hasil Uji Normalitas	44
4.5	Hasil Uji Univariat	45
4.6	Uji Ketetapan Model	46
4.7	Hasil Regresi Logit Secara serentak	47
4.8	Hasil Uji Regresi logit Secara Terpisah Tahap 1	48
4.9	Hasil Uji Regresi logit Secara Terpisah Tahap 2	48
4.10	Hasil Uji Regresi logit Secara Terpisah Tahap 3...	48
4.11	Hasil Uji Ketepatan Prediksi	50
4.12	Variabel dalam persamaan	51

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ASING DAN NON ASING YANG TERDAFTAR DI BEJ

INTISARI

Perataan laba merupakan praktik yang umum dilakukan manajer untuk mengurangi perubahan naik turunya (fluktuasi) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermamfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis/menguji faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan timbulnya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Keempat faktor yang diuji dalam penelitian ini tertuang dalam hipotesa yang berhubungan dengan praktek perataan laba ini adalah besaran perusahaan, Profitabilitas, Leverage Finansial, dan Status Perusahaan. Sampel terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 3 tahun dari 2003-2005.

Untuk mengidentifikasikan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan indeks Eckel. Hasil dari indeks Eckel ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba juga dipratekkan oleh beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Metode statistik yang digunakan adalah statistik inteference, meliputi pertama, pengujian univariate, seperti Mann Whitney Test dan Two Independent sample t-test . Pengujian yang dilakukan univariate menunjukkan bahwa besaran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Status Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian univariate tersebut didukung oleh hasil pengujian multivariate yang dilakukan secara serentak maupun terpisah yang menunjukkan keempat variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Komponen-komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No.1 tahun (2007:07) terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, Laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana yang disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi, serta memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, pihak-pihak tersebut antara lain adalah manajemen, pemegang saham, *investor*, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat

umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni pihak internal dan pihak eksternal. Pihak yang bertanggung jawab atas kinerja dan penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan adalah pihak manajemen, sedangkan pihak-pihak lain mempunyai kepentingan yang berbeda-beda atas laporan keuangan tersebut. Pertentangan kepentingan tersebut dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan berbagai pihak. Manajemen di satu sisi dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang wajar, jujur, dan objektif, namun mereka juga dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pihak *investor* dan pemegang saham menginginkan agar perusahaan memberikan dividen yang maksimal, karyawan menginginkan perusahaan memberikan kesejahteraan bagi mereka, sedangkan pihak manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya. Pihak manajemen perusahaan ingin memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah sedangkan kreditur hanya ingin memberikan pinjaman sesuai dengan kemampuan perusahaan. Manajemen menginginkan membayar pajak perusahaan seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan yang sebaliknya.

Perhatian *investor* yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan cara-cara yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut., mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management)* atau manipulasi laba (*earnings manipulation)*. Salah satu hipotesis yang disajikan untuk menjelaskan manajemen atas laba adalah *income smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi

sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan atau yang biasa kita kenal sebagai perataan laba.

Dalam berbagai *literature*, konsep manipulasi laba dapat dilihat dengan pendekatan teori keagenan. Dalam teori keagenan terjadi asimetri informasi antara prinsipal sebagai pemilik dengan agen sebagai manajemen. Pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika kedua belah pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajemen yang mengetahui semua informasi mengenai perusahaan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingannya tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan diberbagai negara. Praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan bertentangan dengan PABU dapat menyebabkan pengungkapan mengenai informasi laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Hal ini dapat menyebabkan *investor* dan pemegang saham mungkin tidak dapat memperoleh informasi akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (1994) telah ditemukan adanya tindakan perataan laba pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Hasil

penelitian Ashari dkk (1994) tersebut juga mengemukakan bahwa praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang beresiko. Ashari, dkk. melihat setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi dilakukannya tindakan perataan laba. Keempat faktor tersebut adalah besaran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalisme kepemilikan.

Khusus di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Dalam penelitian Zuhroh dan Diana (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba adalah *leverage* operasi. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) dalam Januar Eko Prasetyo dkk (2002) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) diperoleh hasil adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. Penelitian tersebut juga menganggap ada empat faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba, yaitu besaran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, serta *leverage* operasi, dan hasilnya hanya *leverage* operasi saja yang mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) juga melihat ada tiga faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri atau kelompok usaha. Sektor industri pertama yang terdiri atas manufaktur dan keuangan

dengan sektor industri kedua yang terdiri atas perhotelan, properti dan pertambangan. Hasil penelitian ini menemukan hanya faktor profitabilitas saja yang berpengaruh atau sebagai pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan Jatiningrum (2000) dan Muhammad Yusuf dan Soraya (2004). Penelitian Jatiningrum (2000) dengan judul analisis *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghasilan bersih/ laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.* Penelitian Jatiningrum (2000) menggunakan tiga faktor independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri. Sedangkan penelitian Muhammad yusuf dan Soraya dengan judul *faktor- faktor yang mempengaruhi praktik pertaan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia.* Penelitian ini menggunakan empat faktor independen yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan. Penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam lagi laporan keuangan sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, pada periode yang berbeda dan jenis perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur asing dan non asing di indonesia yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode tahun 2003-2005. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ASING DAN NON ASING YANG TERDAFTAR DI BEJ

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adanya konflik kepentingan antara manajemen (pihak internal) dengan pemegang saham/ pemilik, *investor*, *kreditur*, pemerintah, dan pihak eksternal yang lain dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kesenjangan informasi antara kedua pihak menyebabkan munculnya praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* finansial dan status perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

Menganalisa mengenai pengaruh faktor-faktor besaran perusahaan, Leverage finansial perusahaan, Profitabilitas perusahaan, status perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur asing dan non asing yang terdaftar di BEJ.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pihak-pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, agar dalam melakukan praktik perataan laba ini tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.
3. Bagi *investor* untuk memperhatikan prosedur akuntansi dan tidak hanya terpusat pada informasi laba, sehingga dapat memprediksi aliran kas perusahaan dimasa depan dan melakukan keputusan investasi secara tepat.
4. Bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional sehingga dapat lebih berhati-hati sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.
5. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atas penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laba

2.1.1. Pengertian Laba

Menurut (Vernom Kam dalam Muqodim, 1995), mengemukakan bahwa laba merupakan perubahan modal suatu kesatuan usaha diantara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana modal dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu

Committee Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *generally accepted accounting principle*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Tujuan utama pelaporan *income* adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan. Disamping itu, tujuan-tujuan yang lebih khusus meliputi pemakaian *income* sebagai pengukuran efisiensi manajemen, pemakaian angka-angka *historical income* untuk membantu meramalkan masa depan perusahaan atau dividen di masa yang akan datang, dan pemakaian *income* sebagai ukuran keberhasilan

keputusan-keputusan manajerial di masa yang akan datang. Tujuan lainnya meliputi sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum, dan penggunaan laba sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi alokasi sumber daya.

2.1.2. Informasi Laba

Dalam *Statement Financial Accounting Concept (*SFAC*)* No.1 dalam Januar Eko Prasetio dkk (2002) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC No. 1 informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dan menaksir resiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat dari kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini bisa digunakan oleh pihak *ekstern* maupun pihak *intern* perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk mengukur sukses tidaknya manajemen perusahan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan biasanya ditandai dengan kemampuan manajer dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba

yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen bagi mereka.

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan manajemen. Perataan laba merupakan salah satu bentuk yang dilakukan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan, perataan laba dapat dianggap sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam suatu periode tertentu, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Secara umum perataan laba dianggap sebagai suatu aspek dari perilaku manajerial dalam memproduksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada publik.

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba oleh suatu organisasi. Hal ini disebabkan laba atau tingkat keuntungan yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen ini akan mempengaruhi besar kecilnya bonus yang diterima oleh manajer. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila manajer berusaha menunjukkan prestasi kerjanya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.

Konsep perataan laba pertama kali diperkenalkan oleh Hepworth (1953) dalam Jatiningrum (2000), yang menyatakan bahwa adalah hal yang logis dan rasional bagi para manajer melakukan perataan laba untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan alat akuntansi tertentu. Dapat dikatakan bahwa

perataan laba merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

Perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*eaning management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*pincipal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi internal relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang dibutuhkan untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba. *Earning management* sebagai tindakan manejemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba.

2.2 Teori Keagenan

Hubungan agency muncul ketika satu pihak (principal) membayar pihak lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas wewenang

pengambil keputusan kepada agent. Dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan adalah principal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Pemilik membayar manajemen dan mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. Menurut Michelson dkk (1995) dalam Januar Eko Prasetio dkk (2002) keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berdasarkan pada suatu persetujuan antara dua pihak, dimana suatu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama lain (*principal*). Teori keagenan mencakup semua usaha untuk menjelaskan laporan keuangan dan teori akuntansi pada teori ekonomi tentang harga, keagenan, pilihan produk, dan pengaturan ekonomi. Masalah keagenan muncul jika:

- Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara agent dan principal.
- Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi principal untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh agent.

Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara agent dan principal mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Didalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu manajemen, pemegang saham (sebagai pemilik), dan buruh atau tenaga kerja. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Atau dengan kata lain, pengambilan keputusan tidak didasarkan atas kepentingan manajemen (*agent*) namun harus mengacu pada kepentingan pemegang saham (principal). Namun kenyataan yang

terjadi dibanyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada menguntungkan pemegang saham. Untuk mengatasi hal itu pihak pemegang saham sebagai principal melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: monitoring, kebijakan pemeberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas risiko yang mungkin terjadi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa didalam suatu organisasi cara yang paling efektif untuk mengubah perilaku anggota organisasi agar sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan pemberian reward atau dengan kata lain, dengan ***positif reinforcement***, bukan dengan pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian reward (berupa penghargaan atau insentif) akan berdampak baik dalam arti perilaku yang diinginkan tersebut besar kemungkinan akan terulang lagi. Sebaliknya, bila digunakan hukuman, pengaruh yang bisa timbul adalah munculnya rasa tertekan, tidak tenang dan sebagainya.

Satu-satunya informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang selanjutnya diinginkan sebagai dasar dalam pemberian reward adalah informasi akuntansi karena informasi ini dianggap lebih objektif daripada informasi lainnya. Informasi akuntansi juga digunakan oleh para principal untuk menilai kinerja para manajer, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pemberian reward (biasanya dalam bentuk bonus). Konsekuensi logis dari penggunaan informasi akuntansi sebagai satu-satunya dasar dalam pemberian reward tersebut adalah munculnya perilaku tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) dikalangan manajer. Manajer cenderung

melakukan perataan (*smoothing*) dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar kinerjanya tampak bagus.

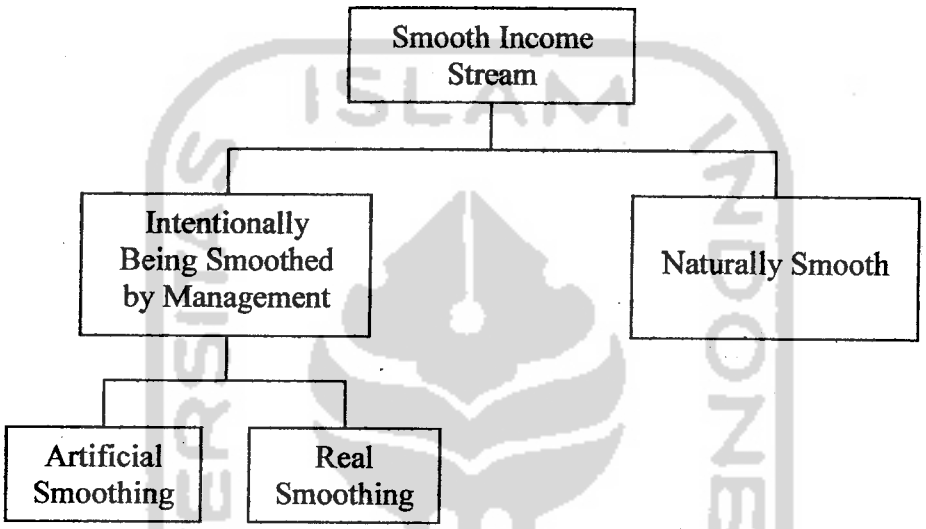
2.3. Perataan Laba

Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba (Belkaoui, 1999:186) dalam Jatiningrum (2000). Menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Hana dan Zaki Baridwan (2000), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

Eckel (1981) dalam Jatiningrum (2000), menggolongkan perataan laba kedalam dua kelompok, yaitu; (1) Perataan alami (*natural smoothing*). Yaitu perataan yang timbul sebagai akibat proses dalam menghasilkan laba, (2) Perataan buatan (*Intentionally smoothing*). Yaitu perataan yang timbul karena sengaja dibuat. Perataan buatan ada dua yaitu *Real Smoothing* dan *Artificial Smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mngendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang. Sedangkan *Artificial Smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. *Artificial Smoothing* merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Untuk mendapatkan definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel memberikan pendapat bahwa definisi perataan laba tidak dapat

dipisahkan dari tipe perataan laba. Dan penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel:



Gambar 1. Tipe perataan laba

Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artifisial.

Perataan laba riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba

perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1997) dalam Hana dan Zaki Baridwan (2000), menyatakan bahwa perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan perataan laba artifisial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser atau biaya dan / atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktuarialnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba riil atau perataan laba artifisial, karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

Dipandang dari sisi manajemen, Hana dan Zaki Baridwan (2000) mengungkapkan bahwa manajer termotivasi melakukan praktik perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu:

1. Mengurangi jumlah pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula.

3. Meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dapat diperlunak.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) dalam Hanna dan Zaki Baridwan (2000) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

2.3.1 Teknik Perataan Laba

Menurut Ronen dan Sadan (1981) dalam Sopa Sugiarto (2003) ada tiga cara atau teknik yang digunakan dalam praktik perataan laba diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misal: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuarter, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka menajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi, manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. Manajemen memiliki keleluasaan untuk mengganti satu metode ke metode lain. Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan Koeh (1981) dikutip dari Sopa Sugiarto (2003) mensinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi.

2.3.2 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan

kata lain untuk menciptakan laporan keuangan sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi seharusnya yang dapat dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi pada periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster (1986) dalam Sopa Sugiarto (2003) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba adalah:

1. Unsur Penjualan
   a) Saat membuat faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
   b) Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif
   c) *Downgrading* (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak kedalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah di jual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.
2. Unsur Biaya
   a) Memecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda-beda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.

b) Mencatat *Payment* (biaya di bayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai advertensi bulan ini.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Smith (1976) dalam Hana dan Zaki Baridwan (2000) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Truemen dkk (1988) dalam Hana dan Zaki Baridwan (2000) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan

dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba:

Tabel 1
Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba

No	Faktor yang berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran Perusahaan -Total aktiva	Moses (1987)
2	Profitabilitas	Archibald (1967); Ashari, dkk (1994); Carlson dan Chen Churamaiah (1997)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albercht dan Richardson (1990); Ashari, dkk (1994).
4	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5	Harga Saham	Ilmainir (1993)
6	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
7	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8	Leverage Operasi	Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998).

Sumber : Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Analisis Pertaan Penghasilan)

2.4. Review Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba. Jin dan Machfoedz (1998) dalam Januar Eko Prasetio dkk (2002), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan, sektor industri, dan *leverage operasi* perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage* operasi yang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Prihat Assih dan M Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Ketiga variabel independen yang diuji adalah, ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan, dan *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) menggunakan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk (1994), namun hasil tersebut tidak sesuai atau berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh

dan Diana (1996) meneliti faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya *leverage operasi perusahaan* saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di indonesia, Jin dan Machfoedz (1998) yang tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa profitabilitas sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba

Penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan. Dari keempat variabel tersebut hanya leverage operasi yang berpengaruh terhadap perataan laba.

2.5 Pengembangan Hipotesa Penelitian

Prihat Assih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Ketiga variabel independen yang diuji adalah, ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan, dan *leverage* operasi. Variabel leverage perusahaan yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk (1994), namun hasil tersebut tidak sesuai atau berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Diana (1996) serta penelitian Jin dan Machfoedz (1998) dalam Januar Eko Prasetio dkk

(2002) yang tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa profitabilitas sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Jin dan Machfoedz (1998) dalam Januar Eko Prasetyo dkk (2002) menyediakan bukti bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba diantaranya leverage operasi, ukuran perusahaan, keberadaaan perencaan bonus dan sektor industri.

Penelitian Jatiningrum (2000) yang meneliti faktor- faktor seperti besaran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri dimana pengujian secara univariate dan multivariate menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini dilakukan dengan menambahkan variabel leverage finansial bukan leverage operasi seperti pada penelitian Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) dan mengganti sektor industri dengan status perusahaan manufaktur asing dan non asing.

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penulis melakukan pengujian hipotesa untuk membuktikan bahwa apakah terjadi praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan asing dan non asing di indonesia. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null.

Berikut ini hipotesa alternatif:

Ha1 : Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh besaran perusahaan.

Ha2 :Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

Ha3 : Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh leverage finansial perusahaan.

Ha4 : Status perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur asing dan non asing yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data laporan yang dipakai adalah laba setelah pajak, laba operasi, penjualan dan total aktiva. Data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan pusat referensi pasar modal BEJ.

Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2003-2005 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkapkan kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksi usaha-usaha perataan laba. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dipilih sebagai sumber utama untuk penelitian ini.

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur asing dan non asing yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003-2005. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur asing dan non asing yang terdaftar di BEJ, dimana sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik/ kriteria tertentu hingga mendapatkan 30 sampel perusahaan. Kriteria yang ditentukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan Manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2003, 2004, 2005 dengan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang labanya positif selama tahun 2003-2005.
4. Tidak terjadi perubahan status perusahaan selama periode pengamatan.

Jumlah Sampel Awal	146
Emiten yang tidak menerbitkan laporan kuengannya tahun 2003-2005	(0)
Mengalami kerugian selama periode Tahun 2003-2005	(73)
Mengalami perubahan status perusahaan periode Tahun 2003-2005	(0)
Jumlah Sampel akhir	73

Dari jumlah sampel akhir diatas diambil sampel sebesar 30, jumlah sampel tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk digunakan penelitian, karena menurut Hairi (1992) dalam Januar Eko dkk (2002) menyatakan bahwa ukuran minimal sampel yang dapat diterima dan digunakan dalam penelitian minimal 30 subjek.

Berikut adalah 30 nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

NAMA PERUSAHAAN	
Perusahaan Non Asing	**Perusahaan Asing**
PT Aqua Golden Mississippi	PT. Delta Djakarta
PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Multi Bintang Indonesia

PT Fast Food Indonesia	PT. Sepatu Bata
PT Davomas Abadi	PT. Asahimas Flat Glass
PT Tunas Ridean	PT. Surya Toto Indonesia
PT Trias Sentosa	PT. Astra International
PT Mustika Ratu	PT. Hexinddo Adiperkasa
PT Branta Mulia	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia
PT Roda Vivatex	PT. Mandom Indonesia
PT Ekadharma International	PT. Unggul Indah Cahya
PT Kalbe Farma	PT. Darya Varia Laboratoria
PT Gajah Tunggal	PT. Merck Indonesia
PT Sari Husada	PT. Lion Metal Works
PT Lautan Luas	
PT Siantar Top	
PT. Selamat Sempurna	
PT Tunas Baru Lampung	

3.3 Metode Analisa

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEJ adalah sebagai berikut:

1. Total Aktiva tahun 2003 – 2005
2. Leverage Finansial Perusahaan 2003-2005.
3. ROA Perusahaan 2003 – 2005.
4. Status Perusahaan.
5. Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2002 - 2005
6. Total Penjualan Tahun 2002 - 2005

Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi seperti Home Page BEJ, Pojok BEJ UII, Indonesian Capital Market Directory, Statistik Tahunan, Publikasi – publikasi dalam berita bisnis.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage dan status perusahaan. Sedangkan yang akan menjadi variabel dependennya adalah perataan laba.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Perusahaan yang melakukan perataan laba diukur diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Tindakan perataan laba di uji dengan menggunakan *Income Smoothing Indeks* (ISI) atau dikenal dengan *indeks Eckel* (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan besih.

$$\text{Income smoothing indeks (ISI)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔS	=	Perubahan Penjualan dalam satu periode
ΔI	=	Perubahan Laba dalam satu periode
CV	=	Koefisien variasi dari variable, yaitu standar deviasi

di bagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila : CV ΔI > CV ΔS

Maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

Jadi,

CV ΔI = Koevisien Variasi untuk perubahan Laba

CV ΔS = Koevisien Variasi untuk perubahan Penjualan

Dimana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CV}\,\Delta\text{I atau CV}\,\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{Variance}{Expected\ Value}}$$

$$\text{CV}\,\Delta\text{I} = \sqrt{\frac{\sum\left(\Delta X-\Delta\overline{X}\right)^2}{n-1}} : \Delta\overline{X}$$

Dimana,

ΔX = Perubahan Laba (I) antara tahun n-1

$\Delta \overline{X}$ = Rata-rata Perubahan Laba (I) antara tahun n-1

n = Banyaknya Tahun yang diamati

Dan

$$\text{CV}\ \Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\sum\left(\Delta Y-\Delta\overline{Y}\right)^2}{n-1}} : \Delta\overline{Y}$$

Dimana

ΔX = Perubahan penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta \overline{X}$ = Rata-rata Perubahan penjualan (S) antara tahun n-1

n = Banyaknya Tahun yang diamati

Ashari, dkk (1994) dalam Jatiningrum (2000) mengemukakan alasan mengapa indeks Eckel, yang juga digunakan dalam penelitian ini, dipilih sebagai penunjuk terjadi atau tidaknya perataan laba. Alasan yang dikemukakan antara lain:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak
2. Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif
3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variable perata laba yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi dan status perusahaan. Berikut ini adalah variable-variabel penelitian yang akan diuji:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Pengukuran variabel ini akan menggunakan total aktiva, dengan nilai rupiah (Rp) sebagai pengukurannya.

2. Profitabilitas

Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) dalam Jatiningrum (2000) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat return on asset rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya, sedangkan White (1970) dalam Salno dan Baridwan (2000) menemukan bukti bahwa perusahaan yang ROA menurun cenderung pula untuk melakukan tindakan yang sama.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Leverage finansial (debt)

Laverage finansial bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Hutang yang besar mengakibatkan resiko semakin meningkat. Rasio leverage yang besar menakibatkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Dalam penelitian ini pengukur variabelnya adalah rasio antara total hutang dan total aktiva.

$$\text{Leverage finansial} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Status perusahaan

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek jakarta memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba, baik itu perusahaan asing maupun non asing. Sehingga variabel yang digunakan adalah variabel Dummy untuk menentukan status perusahaan asing dan non asing. Dalam hal ini perusahaan asing dan non asing (PMDN dan PMA) dilihat dari status perusahaan tersebut setiap akhir periode fiskal, serta perusahaan-perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana sebelum tahun 2003 di BEJ serta mempunyai tahun fiskal dari 1 Januari sampai 31 Desember.

3.5 Alat Analisa Data

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, seperti rata-rata dan distribusi frekuensi dan statistik inferensial, yang meliputi pengujian univariate dan multivariate. Pengujian univariate dilakukan untuk melihat perbedaan sistematik yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan pengujian multivariate yang berupa regresi logistik, digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba. Ashari, dkk (1994) dalam Jatiningrum (2000), menyatakan bahwa model ini tepat untuk digunakan, karena variabel dependennya diukur secara nominal (bersifat dikotomus) dan variabel independennya diukur secara nominal dan interval.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik secara umum menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan *variable dummy*) tersebut. Diharapkan dari uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas variable yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian.

2. Statistik Inferensial

1. Pengujian Univariate

Pengujian univariate dilakukan untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel independen berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak. Pengujian univariate ini antara lain:

- *One-Sample Kolmogorov Sminov Test*

  Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi dengan normal.

- *Mann-Whitney Test*

  Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata atau tidak diantara variabel yang diteliti, akan tetapi tidak terdapat kaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Variabel yang akan diuji dengan menggunakan pengujian ini harus merupakan variabel yang datanya tidak terdistribusi secara normal.

- *Two Independent Sample t-Test*

  Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara sampel dengan populasi. Uji t dilakukan untuk tujuan yang sama dengan *Mann-Whitney Test*, hanya saja pengujian ini dilakukan untuk menguji data yang terdistribusi secara normal.

2. Pengujian Multivariate

Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* finansial (variabel independen) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (variabel dependen). Pengujian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian secara serentak dan pengujian secara terpisah. Model regresi logit yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Status = a + b(TA) + c(PRFT) + d(FL) + e(DSP)

Dimana,

Status = Status perataan laba perusahaan ; 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

TA = Total Aktiva

PRFT = Profitabilitas

OL = *Finansial Leverage* (*Leverage* Finansial)

DSP = Status Perusahaan

- Pengujian secara serentak

  Pengujian secara serentak yaitu pengujian multivariate yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda yang dilakukan secara bersama-sama (serentak) untuk ketiga variabel. Untuk pengujian ini, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

  Jika p-value < 0,05 → Ho ditolak dan Ha diterima.

- Pengujian secara terpisah

  Untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara serentak, maka dilakukan pengujian multivariate secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen dari pengujian sebelumnya. Untuk pengujian multivariate secara terpisah yang pertama, variabel independen yang pertama kali dikeluarkan adalah variabel yang memiliki nilai p paling besar. Pengujian secara terpisah selanjutnya akan mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai p di bawah nilai p yang telah dikeluarkansebelumnya hingga pada akhirnya pengujian hanya dilakukan terhadap variabel independen yang memiliki nilai p terkecil.

3.6 Langkah- langkah Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis alternatifnya:

Ha 1 : Ukuran perusahaan (total aktiva), berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ha 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Ha 3 : *Leverage* finansial berpengaruh terhadap perataan laba.

Ha 4 : Perataan laba dipengaruhi oleh status perusahaan.

Dengan tingkat kebenaran atau signifikansi probabilitas value (p-value) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Jika (probabilitas value) p-value > 0,05 → Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa variabel-variabel yang diuji tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.
- Jika p-value < 0,05 → Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti bahwa variabel-variabel yang diuji berpengaruh pada praktik perataan laba.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Indeks Eckel

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan data penjualan dan data laba dari 30 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan indeks Eckel terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan indeks Eckel dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai indeks Eckel lebih kecil dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh indeks Eckel lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan indeks Eckel dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Indeks Eckel ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

b. Laba yang digunakan dalam menghitung indeks Eckel adalah laba yang sesungguhnya terjadi.

c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.

d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam Capital Market Directory, JSX Statistik, Pojok BEJ, dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan indeks Eckel.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan Indeks Eckel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
3. Menghitung *Coefficient of variations of sales* (CV sales) dan *Coefficient of variations of earning* (CV earnings) perusahaan yang diteliti.
4. Dengan diperolehnya CV sales dan CV earnings maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Coefficient of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi.

Jadi besarnya nilai *Coefficient of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *Coefficient of variations of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Hasil perhitungan indeks Eckel untuk masing-masing perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1. Adapun data kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kelompok perusahaan praktik perataan laba dan perusahaan yang bukan perataan laba

BUKAN PERATA	PERATA LABA
PT Aqua Golden Mississippi	PT. Indofood Sukses Makmur
PT Fast Food Indonesia	PT Mustika Ratu
PT Davomas Abadi	PT Roda Vivatex
PT Tunas Ridean	PT Kalbe Farma
PT Trias Sentosa	PT Gajah Tunggal
PT Branta Mulia	PT Siantar Top
PT Ekadharma International	PT. Selamat Sempurna
PT Sari Husada	PT. Sepatu Bata
PT Lautan Luas	PT. Darya Varia Laboratoria
PT Tunas Baru Lampung	
PT. Delta Djakarta	
PT. Multi Bintang Indonesia	
PT. Asahimas Flat Glass	
PT. Surya Toto Indonesia	
PT. Astra International	
PT. Hexinddo Adiperkasa	
PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	
PT. Mandom Indonesia	

PT. Unggul Indah Cahya
PT. Merck Indonesia
PT. Lion Metal Works

Dari tabel 4.1 dapat ketahui bahwa dari 30 perusahaan manufaktur asing dan non asing yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi objek penelitian ini, terdapat 9 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 21 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Kemudian klasifikasi sampel menurut status perusahaan :

Tabel 4.2
Klasifikasi Sampel

Kelompok usaha	Perata	Bukan Perata	Total
Non Asing	7	10	17
Asing	2	11	13
Total	9	21	30

Dari kedua kelompok usaha tersebut nampak bahwa berdasarkan status perusahaan, perusahaan non asing terdapat 7 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 10 yang tidak melakukan praktik perataan laba, untuk perusahaan asing terdapat 2 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 11 yang tidak melakukan praktik perataan laba.

4.2. Analisis Statistik

4.2.1 Statistik Inferensial

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel – variabel (bukan variabel *dummy*) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian setiap hipotesis mengunakan uji statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitan yang dimaksud.

Uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian kecuali variabel *dummy,* untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maximum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan di dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	30	4.82	7.58	5.9460	.59820
Profit	30	1.317	26.753	9.54311	5.897687
Leverage	30	.140	.787	.42222	.197646
Valid N (listwise)	30				

Hasil uji statistik deskriptif untuk 30 sampel perusahaan adalah nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) = 5,9460 dengan standar deviasi = 0,59820; nilai terendah ukuran perusahaan dari 30 sampel = 4,82 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan (SIZE) = 7,58 Hal ini berarti rata-rata nilai aktiva perusahaan sampel sebesar 5,9460 (Log juta rupiah), dengan ukuran penyebaran sebesar 0,59820 dari 30 kasus yang terjadi. Ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini cukup besar,

hal ini didukung dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup berbeda jauh.

Nilai rata-rata *profitabilitas* adalah 9,54%, standar deviasi sebesar 5,897 dengan nilai tertinggi = 26,753 dan nilai terendah = 1,317 Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan rata-rata sebesar 9,54% dari total aktivanya, dengan ukuran penyebaran yang cukup rendah (dibawah nilai rata-rata) yaitu sebesar 5,897 dari 30 kasus yang terjadi.

Nilai rata-rata *leverage* adalah 0,422, standar deviasi sebesar 0,197 dengan nilai tertinggi = 0,787 dan nilai terendah = 0,140. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan sebesar 0,422 atau sebesar 42% dari total aktiva, dengan ukuran penyebaran yang homogen (dibawah nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,197 dari 30 kasus yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup kecil.

4.2.1.1 Pengujian Univariat

Pengujian Univariat dilakukan untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel independen berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan two Independent Sample t Test jika datanya berdistribusi normal dan Uji Mann Whitney jika datanya tidak

berdistribusi normal. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	p-value	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,596	0.870	Normal
Profitabilitas (X2)	0,650	0.793	Normal
Leverage (X3)	0.622	0.834	Normal

Dari hasil pengujian normalitas diatas dapat kita ketahui bahwa ketiga variabel memiliki distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value (*asym. Sig 2 tiled*) yang nilainya > 0,05. Dengan demikian pengujian stastitik Univariate dilakukan dengan uji *Independent Sample T Test* untuk ketiga variabel tersebut.

Pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* untuk ketiga variabel tersebut hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata kedua variabel tersebut, antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil uji Univariate dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Univariat dengan Independent Sample T Test

Variabel	T test	p-value	Keterangan
Besaran Perusahaan	0,481	0,634	H1 ditolak
Profitabilitas	-1,267	0,216	H2 ditolak
Leverage	-0,344	0,733	H3 ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Independent Sampel t test untuk variabel besaran perusahaan diperoleh probabilitas sebesar 0,634 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan nilai besaran perusahaan antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **menolak** hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan ukuran terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan".

Untuk variabel profitabilitas yang diuji dengan uji Independent Sampel t test diketahui probabilitas sebesar 0,216 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai profitabilitas perusahaan antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **menolak** hipotesis kedua yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan".

Sedangkan pengujian *Independent Sample t test* variabel leverage diketahui probabilitas sebesar 0,733 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang siginifikan nilai leverage antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan Leverage finansial terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan," atau hipotesis ketiga **ditolak.**

4.2.2 Pengujian Multivariat

4.2.2.1 Menilai Model Fit

Hasil pengujian model fit seperti pada hasil output SPSS dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Ketepatan Model

Cox & Snell - R^2	0,154
Nagelkerke - R^2	0,218
Hosmer and lamarshow Test	8,146
Probabilitas	0,419

Hasil Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple Regression yang didasarkan pada tehnik estimasi Likehood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox

and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan satu (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox Snell R square dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple Regression. Dilihat dari Output SPSS dengan nilai Cox Snell R Square sebesar 0,154 dan nilai Nagelkerke R^2 adalah 0,218 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 21,8%.

Sedangkan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit diperoleh nilai stasistik sebesar 8,146 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,419 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

4.2.2.2 Estimasi Hasil Regresi Logistik

Uji regresi logit secara serentak dilakukan terhadap semua variabel-variabel independen dengan tingkat signifikasi 5%. Secara lengkap hasil uji regresi logit disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil regresi Logit Secara Serentak

Variabel	p-value	Keterangan	Ha
Besaran perusahaan	0,272	P > 0,05	Tidak signifikan
Profitabilitas	0,256	P > 0,05	Tidak signifikan
Laverage	0,175	P > 0,05	Tidak signifikan
Dummy Status Perusahaan	**0,395**	**P > 0,05**	**Tidak signifikan**

Tabel 4.8

Hasil Regresi Logit Secara Terpisah Tahap 1

Variabel	p-value	Keterangan	Ha
Besaran perusahaan	**0,252**	**P > 0,05**	**Tidak signifikan**
Profitabilitas	0,101	P > 0,05	Tidak signifikan
Leverage	0,151	P > 0,05	Tidak signifikan

Tabel 4.9

Hasil Regresi Logit Secara Terpisah Tahap 2

Variabel	p-value	Keterangan	Ha
Profitabilitas	0,126	P > 0,05	Tidak signifikan
Leverage	**0,303**	**P > 0,05**	**Tidak signifikan**

Tabel 4.10

Hasil Regresi Logit Secara Terpisah Tahap 3

Variabel	p-value	Keterangan	Ha
Leverage	**0,723**	**P > 0,05**	**Tidak signifikan**

Hasil pengujian diatas menunjukkan hasil yang konsisten baik dilakukan secara serentak maupun terpisah, dimana hasil yang didapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kelima variabel independen antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Pada variabel besaran perusahaan diperoleh probabilitas sebesar 0,272 untuk multivariate yang dilakukan secara serentak dan pengujian secara terpisah sebesar 0,252 dimana kedua nilai tersebut diatas 0,05. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara probabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti tindakan perataan laba tidak ditentukan oleh tingkat besaran perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "besaran perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba" **tidak dapat diterima**.

Untuk variabel profitabilitas diketahui probabilitas sebesar 0,256 untuk pengujian secara serentak dan pengujian secara terpisah sebesar masing-masing 0,101 dan 0,126 dimana keempat nilai tersebut diatas 0,05. Hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan "profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba" **tidak dapat diterima**.

Hasil pengujian multivariate terhadap variabel leverage secara serentak diketahui memiliki nilai sebesar 0,175 dan secara terpisah sebesar 0,151, 0,303 dan 0,723, dimana ketiga nilai tersebut diatas 0,05 dan merupakan probabilitas yang terbesar. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel Leverage antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak

melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "Leverage mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba" **tidak dapat diterima.**

Sedangkan pengujian Multivariate variabel status perusahaan yang terdiri memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 setelah dilakukan pengujian Multivariat secara serentak dan secara terpisah. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok usaha dalam hal praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan "status perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba" **tidak dapat diterima.**

Untuk mengetahui ketepatan prediksi terhadap perusahaan yang melakukan dan yang tidak melakukan praktik perataan laba dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11

Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	STATUS	0	20	1	95.2
		1	6	3	33.3
	Overall Percentage				76.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Size	1.116	1.017	1.204	1	.272	3.053
	Profit	-.123	.108	1.292	1	.256	.884
	Leverage	-4.982	3.673	1.840	1	.175	.007
	StatusPerusahaar	.903	1.062	.724	1	.395	2.468
	Constant	-4.940	5.202	.902	1	.342	.007

a. Variable(s) entered on step 1: Size, Profit, Leverage, StatusPerusahaan.

Pada tabel 4.11 diatas merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini perata (1) dan bukan perata (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependent perata (1) dan bukan perata (0). Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pada kolom, prediksi perusahaan yang bukan perata sebanyak 20 perusahaan sedangkan observasi sebesar 21 perusahaan atau memiliki ketepatan prediksi sebesar 95,2%. Sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diprediksikan sebanyak 6 perusahaan dari observasi sebanyak 9 perusahaan atau memiliki ketepatan prediksi sebesar 33,3%. Dengan demikian hasil ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 76,7%.

Dari hasil output diatas maka dapat kita buat persamaan dari variabel dependent dan variabel idenpendent berdasarkan persamaan logistik sebagai berikut :

$$\textbf{Status} = -4{,}940 + 1{,}116\,(X_1) - 0{,}123\,(X_2) - 4{,}982\,(X_3) + 0{,}903(X4)$$

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

1. Dari 30 perusahaan yang diteliti terdapat 9 perusahaan yang melakukan perataan laba. Perusahaan non asing (PMDN) lebih banyak melakukan perataan laba nampak bahwa dari total perusahaan non asing (PMDN) yaitu 17 terdapat 7 perusahaan yang di indikasikan melakukan perataa laba atau sekitar 41% dari total perusahaan non asing. Sedangkan perusahaan asing (PMA) nampak bahwa terdapat 2 perusahaan yang di indikasikan melakukan perataan laba dari total sampel perusahaan asing yang di uji yaitu 13 atau sekitar 15,3%. Hal ini berarti bahwa perusahaan non asing (PMDN) cenderung melakukan praktik perataan laba daripada perusahaan asing (PMA)
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur asing dan non asing di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariat yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan ukuran perusahaan secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan Manufaktur asing dan non asing di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariat yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
4. Leverage Finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariat yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan Leverage Finansial secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
5. Status Perusahaan dalam hal ini menggunakan variabel Dummy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur asing dan non asing yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariate yang menyatakan tidak terdapat perbedaan dalam hal kelompok usaha antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhhamad Yusuf & Soraya (2004). Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5.2. Keterbatasan penelitian

a. Penelitian ini kurang memiliki validitas eksternal karena hanya didasarkan pada perusahaan PMA dan PMDN di sektor manufaktur yang telah go publik dan terdaftar di BEJ.
b. Rentang waktu penelitian yang terlalu singkat yaitu selama 3 tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi pihak manajemen sebaiknya memperhatikan benar metode-metode akuntansi yang sesuai dengan kriteria-kriteria PABU dalam melakukan praktek perataan laba, karena jika tidak sesuai atau bertentangan dengan PABU dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Dan hal itu tentu saja akan merugikan banyak pihak terutama bagi investor yang akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik padahal tidak sesuai dengan kenyataan. Karena praktek perataan laba ini telah dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia.

2. Penelitian yang akan datang sebaiknya memasukkan variabel-variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi praktik perataan laba misalnya harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan risiko industri serta melakukan penelitian dalam rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
3. Bagi investor dan pihak eksternal lainnya sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba. Sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan perilaku perataan laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan antara bursa efek yang satu dengan bursa efek yang lain, baik didalam maupun diluar negeri.

Daftar Pustaka

Ashari, Nasuhiyah., Hian C. Koeh. Soh L. Tan, dan Wong, 1994, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang listing di Singapore Stock Exchange* Penelitian Akuntansi dan Bisnis, Vol. 24, No, 96, halaman 301.

Abdul Hakim, *Statistik Induktif*, Ekonosia, Yogyakarta, 2000

Brigham F Eugene dan Houston F Joel, *Manajemen Keuangan*, ERLANGGA, Jakarta, 2001

Hanna Meilana Salno & Zaki Baridwan, *Analisis Perataan Laba (Icome Smoothing) : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitanya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, JAAI, Vol 3, 2000

Ilmainir, *Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia, Tesis*, Progam Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 1993

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, September 2007

Januar Eko Prasetio & Sri Astuti dan Agung Wiryawan, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*, JAAI, Volume 6, 2002

Jatiningrum, *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengahasilan Bersih atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol I , 2000

Muqodim, *Teori Akuntansi*, EKONESIA, 1995

Muhammad Yusuf dan Soraya, *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, JAAI, Vol 8, 2004

Prihat Assih & M.Gudono, *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Effek Jakarta,* Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia, Vol 3, No 1, 2000

Sopa Sugiarto, *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, CV ALFABETA, Bandung, 2005

Zuhroh & Diana, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Tesis S2, Progam Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 1996



Lampiran

Lampiran 1
Perhitungan Indeks Eckel

	Nama Perusahaan	Perubahan Sales			Perubahan Laba Bersih			Mean DI	SD DI	Mean ΔS	SD DS	CV DI	CV DS	IS	Status
		2003	2004	2005	2003	2004	2005								
1	PT Aqua Golden Mississippi	55.333	255.925	230.009	-2.864	28.336	-27.232	-587	27.854	180.422	109.103	47,48	0,60	0,01	0
2	PT. Indofood Sukses Makmur	1.405.140	47.103	846.122	-199.152	216.562	262.901	-226.205	32.950	766.122	682.544	0,15	0,89	6,12	1
3	PT Fast Food Indonesia	80.060	94.133	138.970	-1.370	1.036	3.975	1.214	2.677	104.388	30.765	2,21	0,29	0,13	0
4	PT Davomas Abadi	254.466	177.211	88.715	69.899	6.942	-8.889	22.651	41.677	173.464	82.939	1,84	0,48	0,26	0
5	PT Tunas Ridean	255.503	657.338	1.340.514	7.597	71.619	-9.999	23.072	42.953	751.118	548.551	1,86	0,73	0,39	0
6	PT Trias Sentosa	11.759	109.700	177.585	-50.165	141.028	-12.537	-67.910	66.058	99.681	83.366	0,97	0,84	0,86	0
7	PT Mustika Ratu	-23.198	14.100	-35.782	-9.573	2.272	-4.641	-3.981	5.950	-14.960	25.941	1,49	1,73	1,16	1
8	PT Branta Mulia	-68.986	237.296	292.318	-35.663	-31.556	77.075	3.285	63.937	153.543	194.669	19,46	1,27	0,07	0
9	PT Roda Vivatex	-18.273	-1	-20.225	15.795	5.512	8.943	10.083	5.235	-12.833	11.156	0,52	0,87	1,67	1
10	PT Ekadharma International	6.425	-2.278	25.148	-1.905	-201	1.044	-354	1.480	9.765	14.015	4,18	1,44	0,34	0
11	PT Kalbe Farma	327.407	2.153.609	828.121	55.952	127.813	202.631	128.799	73.344	1.103.046	943.632	0,57	0,86	1,50	1
12	PT Gajah Tunggal	168.604	1.078.073	-1.973.576	-2.951.583	392.981	131.315	1.158.626	1.558.248	-242.300	1.566.771	1,34	6,47	4,81	1
13	PT Sari Husada	78.280	135.028	347.984	103.317	-38.739	107.890	57.489	83.368	187.097	142.192	1,45	0,76	0,52	0
14	PT Lautan Luas	144.815	447.143	460.942	-11.804	44.270	508	10.991	29.470	350.967	178.666	2,68	0,51	0,19	0
15	PT Siantar Top	73.303	11.481	-70.860	917	-2.583	-17.962	-6.543	10.043	4.641	72.324	1,54	15,58	10,15	1
16	PT. Selamat Sempurna	34.254	93.373	130.569	7.676	9.473	2.764	6.638	3.473	86.065	48.572	0,52	0,56	1,08	1
17	PT Tunas Baru Lampung	88.927	475.434	29.626	-384.173	-9.978	-10.236	-134.796	215.967	197.996	242.091	1,60	1,22	0,76	0
18	PT. Delta Djakarta	75.009	50.835	79.248	-7.176	1.045	17.697	3.855	12.672	68.364	15.328	3,29	0,22	0,07	0
19	PT. Multi Bintang Indonesia	20.458	148.059	141.702	5.172	-2.909	-299	655	4.124	103.406	71.906	6,30	0,70	0,11	0
20	PT. Sepatu Bata	59.777	-29.880	-6.009	-12.431	-628	-10.217	-7.759	6.274	7.963	46.433	0,81	5,83	7,21	1
21	PT. Asahimas Flat Glass	63.094	99.889	262.053	-43.385	43.492	5.762	1.956	43.563	141.679	105.858	22,27	0,75	0,03	0

22	PT. Surya Toto Indonesia	55.125	101.034	143.009	-37.190	-5.805	37.005	-1.997	37.244	99.723	43.957	18,65	0,44	0,02	0
23	PT. Astra International	827.921	13.410.955	16.248.405	784.975	983.923	51.779	606.892	490.926	10.162.427	8.207.468	0,81	0,81	1,00	0
24	PT. Hexinddo Adiperkasa	154.035	333.667	427.741	3.531	48.904	6.353	19.596	25.421	305.148	139.064	1,30	0,46	0,35	0
25	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	-8.130	24.102	-54.779	8.346	12.101	-31.304	-3.619	24.049	-12.936	39.659	6,65	3,07	0,46	0
26	PT. Mandom Indonesia	54.408	163.456	104.152	3.744	20.639	10.373	11.585	8.512	107.339	54.594	0,73	0,51	0,69	0
27	PT. Unggul Indah Cahya	578.388	657.550	168.368	-17.955	101.048	-114.912	-10.606	108.167	468.102	262.578	10,20	0,56	0,06	0
28	PT. Darya Varia Laboratoria	-158.674	36.450	113.641	-14.877	1.157	21.765	2.682	18.369	-2.861	140.349	6,85	49,06	7,16	1
29	PT. Merck Indonesia	75.402	77.021	13.005	13.151	6.659	461	6.757	6.346	55.143	36.501	0,94	0,66	0,70	0
30	PT. Lion Metal Works	4.462	23.117	17.728	18.655	11.290	-4.530	8.472	11.847	15.102	9.601	1,40	0,64	0,45	0

LAMPIRAN 2

Total Aktiva Tahun 2003-2005

	Nama Perusahaan	Total Asset			Mean	LogAsset
		2003	2004	2005		
1	PT Aqua Golden Mississippi	523.302	671.109	730.586	641.666	5,8073088
2	PT. Indofood Sukses Makmur	15.308.854	15.673.356	14.786.084	15.256.098	7,1834435
3	PT Fast Food Indonesia	280.571	321.984	377.905	326.820	5,5143086
4	PT Davomas Abadi	894.073	1.577.951	1.746.892	1.406.305	6,1480796
5	PT Tunas Ridean	1.485.051	2.002.792	2.723.288	2.070.377	6,3160494
6	PT Trias Sentosa	1.695.870	1.911.757	2.104.464	1.904.030	6,2796739
7	PT Mustika Ratu	275.180	294.415	290.646	286.747	5,4574989
8	PT Branta Mulia	1.543.441	1.710.352	1.709.355	1.654.383	6,218636
9	PT Roda Vivatex	309.646	321.769	364.828	332.081	5,521244
10	PT Ekadharma International	60.826	63.486	75.164	66.492	4,8227694
11	PT Kalbe Farma	2.448.390	4.231.054	4.728.369	3.802.604	6,5800811
12	PT Gajah Tunggal	12.173.255	6.341.117	7.479.373	8.664.582	6,9377476
13	PT Sari Husada	1.121.223	1.220.026	1.087.263	1.142.837	6,0579844
14	PT Lautan Luas	1.228.714	1.426.798	1.608.866	1.421.459	6,1527344
15	PT Siantar Top	505.507	470.177	477.444	484.376	5,6851826
16	PT. Selamat Sempurna	632.610	650.930	663.138	648.893	5,8121729
17	PT Tunas Baru Lampung	1.151.281	1.352.092	1.451.439	1.318.271	6,1200046
18	PT. Delta Djakarta	398.857	455.244	537.785	463.962	5,6664824
19	PT. Multi Bintang Indonesia	483.004	553.081	575.385	537.157	5,730101
20	PT. Sepatu Bata	200.735	305.779	271.460	259.325	5,414
21	PT. Asahimas Flat Glass	1.486.587	1.564.031	1.565.679	1.538.766	6,1871725
22	PT. Surya Toto Indonesia	554.920	708.561	848.137	703.873	5,8474941
23	PT. Astra International	27.404.308	39.145.053	46.985.862	37.845.074	7,5780094
24	PT. Hexinddo Adiperkasa	584.512	636.109	1.069.514	763.378	5,8827398
25	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	165.424	193.719	165.022	174.722	5,2423468
26	PT. Mandom Indonesia	387.601	472.364	545.695	468.553	5,670759
27	PT. Unggul Indah Cahya	2.256.579	2.890.880	2.698.410	2.615.290	6,4175198
28	PT. Darya Varia Laboratoria	375.386	431.174	550.629	452.396	5,6555191
29	PT. Merck Indonesia	200.328	200.466	218.034	206.276	5,3144487
30	PT. Lion Metal Works	120.626	146.703	165.030	144.120	5,1587232

LAMPIRAN 3

Data Profitabilitas (ROA) Tahun 2003-2005

	Nama Perusahaan	ROA (%)			Mean
		2003	2004	2005	
1	PT Aqua Golden Mississippi	12,09	13,65	8,81	11,517
2	PT. Indofood Sukses Makmur	3,94	2,47	0,84	2,417
3	PT Fast Food Indonesia	12,93	11,59	10,93	11,817
4	PT Davomas Abadi	10,29	6,27	5,16	7,240
5	PT Tunas Ridean	5,46	7,63	5,24	6,110
6	PT Trias Sentosa	10,02	1,52	0,78	4,107
7	PT Mustika Ratu	3,95	4,47	2,93	3,783
8	PT Branta Mulia	4,79	2,48	6,99	4,753
9	PT Roda Vivatex	2,16	3,79	5,79	3,913
10	PT Ekadharma International	7,14	6,52	6,9	6,853
11	PT Kalbe Farma	13,19	10,65	13,82	12,553
12	PT Gajah Tunggal	7,16	7,54	4,64	6,447
13	PT Sari Husada	19,68	14,91	26,65	20,413
14	PT Lautan Luas	0,62	3,64	3,26	2,507
15	PT Siantar Top	6,17	6,08	2,23	4,827
16	PT. Selamat Sempurna	7,57	8,81	9,07	8,483
17	PT Tunas Baru Lampung	2,3	1,22	0,43	1,317
18	PT. Delta Djakarta	9,44	8,5	10,49	9,477
19	PT. Multi Bintang Indonesia	18,68	15,79	15,12	16,530
20	PT. Sepatu Bata	15,47	13,54	8,2	12,403
21	PT. Asahimas Flat Glass	10,98	13,22	13,58	12,593
22	PT. Surya Toto Indonesia	5,71	3,65	7,41	5,590
23	PT. Astra International	16,13	13,81	11,61	13,850
24	PT. Hexinddo Adiperkasa	7,27	14,37	9,14	10,260
25	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	17,08	20,83	5,48	14,463
26	PT. Mandom Indonesia	15,96	17,46	17,02	16,813
27	PT. Unggul Indah Cahya	2,78	5,66	1,81	3,417
28	PT. Darya Varia Laboratoria	12,96	11,55	13	12,503
29	PT. Merck Indonesia	25,25	28,55	26,46	26,753
30	PT. Lion Metal Works	10,17	16,05	11,53	12,583

LAMPIRAN 4

Data Leverage 2003-2005

	Nama Perusahaan	Leverage Ratio			Rata2
		2003	2004	2005	
1	PT Aqua Golden Mississippi	0,47	0,46	0,43	0,4533
2	PT. Indofood Sukses Makmur	0,69	0,68	0,68	0,6833
3	PT Fast Food Indonesia	0,41	0,39	0,4	0,4000
4	PT Davomas Abadi	0,34	0,56	0,55	0,4833
5	PT Tunas Ridean	0,68	0,7	0,75	0,7100
6	PT Trias Sentosa	0,44	0,5	0,54	0,4933
7	PT Mustika Ratu	0,16	0,16	0,12	0,1467
8	PT Branta Mulia	0,5	0,49	0,42	0,4700
9	PT Roda Vivatex	0,16	0,15	0,19	0,1667
10	PT Ekadharma International	0,18	0,18	0,27	0,2100
11	PT Kalbe Farma	0,58	0,54	0,39	0,5033
12	PT Gajah Tunggal	0,9	0,73	0,73	0,7867
13	PT Sari Husada	0,13	0,16	0,13	0,1400
14	PT Lautan Luas	0,63	0,63	0,65	0,6367
15	PT Siantar Top	0,41	0,32	0,31	0,3467
16	PT. Selamat Sempurna	0,34	0,38	0,34	0,3533
17	PT Tunas Baru Lampung	0,56	0,62	0,65	0,6100
18	PT. Delta Djakarta	0,2	0,22	0,24	0,2200
19	PT. Multi Bintang Indonesia	0,44	0,53	0,6	0,5233
20	PT. Sepatu Bata	0,32	0,35	0,42	0,3633
21	PT. Asahimas Flat Glass	0,42	0,34	0,23	0,3300
22	PT. Surya Toto Indonesia	0,77	0,8	0,75	0,7733
23	PT. Astra International	0,51	0,5	0,48	0,4967
24	PT. Hexinddo Adiperkasa	0,65	0,55	0,68	0,6267
25	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	0,32	0,35	0,39	0,3533
26	PT. Mandom Indonesia	0,12	0,16	0,16	0,1467
27	PT. Unggul Indah Cahya	0,61	0,61	0,54	0,5867
28	PT. Darya Varia Laboratoria	0,28	0,26	0,29	0,2767
29	PT. Merck Indonesia	0,2	0,23	0,17	0,2000
30	PT. Lion Metal Works	0,16	0,18	0,19	0,1767

LAMPIRAN 5
Hasil Uji Stastitik Deskritif

Descriptives

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	30	4.82	7.58	5.9460	.59820
Profit	30	1.317	26.753	9.54311	5.897687
Leverage	30	.140	.787	.42222	.197646
Valid N (listwise)	30				

LAMPIRAN 6

Hasil Uji *One-Sample Kolgomorov-Smirnov* Test

NPar Tests

```
[DataSet1]
```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Size	Profit	Leverage
N		30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	5,9460	9,54311	,42222
	Std. Deviation	,59820	5,897687	,197646
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,119	,114
	Positive	,109	,119	,114
	Negative	-,061	-,082	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,596	,650	,622
Asymp. Sig. (2-tailed)		,870	,793	,834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7
Uji Independent Sampel T Test

T-Test

[DataSet1]

Group Statistics

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Size	1	9	6.0274	.68281	.22760
	0	21	5.9111	.57283	.12500
Profit	1	9	7.48111	4.128411	1.376137
	0	21	10.42683	6.394068	1.395300
Leverage	1	9	.40296	.218113	.072704
	0	21	.43048	.193326	.042187

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Size	Equal variances assumed	1.350	.255	.481	28	.634	.11630	.24155	-.37849	.61110
	Equal variances not assumed			.448	13.078	.662	.11630	.25967	-.44434	.67694
Profit	Equal variances assumed	1.297	.264	-1.267	28	.216	-2.945714	2.325585	-7.709459	1.818031
	Equal variances not assumed			-1.503	23.127	.146	-2.945714	1.959749	-6.998533	1.107105
Leverage	Equal variances assumed	.037	.849	-.344	28	.733	-.027513	.079969	-.191322	.136296
	Equal variances not assumed			-.327	13.674	.748	-.027513	.084058	-.208203	.153177

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Regresi Logistik

Logistic Regression

[DataSet1]

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	30	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	30	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		30	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	36.666	-.800
	2	36.652	-.847
	3	36.652	-.847

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 36.652

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	STATUS	0	21	0	100.0
		1	9	0	.0
	Overall Percentage				70.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.847	.398	4.523	1	.033	.429

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Size	.246	1	.620
		Profit	1.626	1	.202
		Leverage	.126	1	.722
		StatusPerusahaan	2.334	1	.127
	Overall Statistics		4.364	4	.359

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Size	Profit	Leverage	Status Perusahaan
Step 1	1	32.286	-2.919	.653	-.080	-3.175	.605
	2	31.673	-4.499	1.017	-.115	-4.606	.839
	3	31.649	-4.919	1.112	-.122	-4.964	.900
	4	31.649	-4.940	1.116	-.123	-4.982	.903
	5	31.649	-4.940	1.116	-.123	-4.982	.903

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 36.652

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.003	4	.287
	Block	5.003	4	.287
	Model	5.003	4	.287

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.649[a]	.154	.218

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.146	8	.419

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = 0		STATUS = 1		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	3	2.875	0	.125	3
	2	2	2.776	1	.224	3
	3	2	2.460	1	.540	3
	4	3	2.345	0	.655	3
	5	2	2.258	1	.742	3
	6	2	2.041	1	.959	3
	7	3	1.906	0	1.094	3
	8	2	1.802	1	1.198	3
	9	2	1.505	1	1.495	3
	10	0	1.034	3	1.966	3

Classification Table[a]

			Predicted		
			STATUS		Percentage
	Observed		0	1	Correct
Step 1	STATUS	0	20	1	95.2
		1	6	3	33.3
	Overall Percentage				76.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Size	1.116	1.017	1.204	1	.272	3.053
	Profit	-.123	.108	1.292	1	.256	.884
	Leverage	-4.982	3.673	1.840	1	.175	.007
	StatusPerusahaan	.903	1.062	.724	1	.395	2.468
	Constant	-4.940	5.202	.902	1	.342	.007

a. Variable(s) entered on step 1: Size, Profit, Leverage, StatusPerusahaan.

Correlation Matrix

		Constant	Size	Profit	Leverage	Status Perusahaan
Step 1	Constant	1.000	-.924	-.033	.466	-.242
	Size	-.924	1.000	-.287	-.715	.032
	Profit	-.033	-.287	1.000	.490	.379
	Leverage	.466	-.715	.490	1.000	-.016
	StatusPerusahaan	-.242	.032	.379	-.016	1.000

```
Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities

         4 ô                                                                  ô
           ó                                                                  ó
           ó                                                                  ó
F          ó                                                                  ó
R        3 ô                1                                               ô
E          ó                1                                               ó
Q          ó                1                                               ó
U          ó                1                                               ó
E        2 ô          0 11000   0    0 0                                     ô
N          ó          0 11000   0    0 0                                     ó
C          ó          0 11000   0    0 0                                     ó
Y          ó          0 11000   0    0 0                                     ó
         1 ô  0  0 0 00000 1 0 11000 0 10       11                           ô
           ó  0  0 0 00000 1 0 11000 0 10       11                           ó
           ó  0  0 0 00000 1 0 11000 0 10       11                           ó
           ó  0  0 0 00000 1 0 11000 0 10       11                           ó
Predicted òòòòòòòòòòòòòôòòòòòòòòòòòòòôòòòòòòòòòòòòòôòòòòòòòòòòòòòôòòòòòòòòòòòòò
  Prob:    0            .25           .5           .75           1
  Group:   00000000000000000000000000000011111111111111111111111111111111

           Predicted Probability is of Membership for 1
           The Cut Value is .50
           Symbols: 0 - 0
                    1 - 1
           Each Symbol Represents .25 Cases.
```